



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PKN MATERI GLOBALISASI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE STAD* DI KELAS IV
SDN 08 RANDANGAN**

Rahmat Panigoro

SDN 08 Randangan

e-mail: mrpanigoro86@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in the subject of PKN material globalization through the cooperative learning model type stad in grade IV SDN 08 Randangan, Pohuwato Regency. The method used is classroom action research with the research subject being class IV students, totaling 25 students. This research was carried out in the form of cycles and each cycle consisted of 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. From the results of research conducted on student learning outcomes, there was an increase of 28% in the first cycle of the first learning, 48% in the first cycle of the second learning and 56% in the first cycle of the third learning reaching 64%. While in the second cycle of the first learning the increase in learning outcomes reached 72%, in the second cycle of the second learning it increased up to 88%. Based on research conducted in cycle I and cycle II, it can be concluded that using the stad type cooperative learning model can improve student learning outcomes in PKN learning in class IV SDN 08 Randangan, this is seen from the increase in student learning outcomes from 20% up to 88%.

Keywords: *Stad Type Cooperative*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN materi globalisasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad di kelas IV SDN 08 Randangan Kabupaten Pohuwato. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik, terjadi peningkatan sebesar 28 % pada siklus I pembelajaran pertama, 48 % siklus I pembelajaran kedua dan 56% pada siklus I pembelajaran ketiga mencapai 64%. Sedangkan pada siklus II pembelajaran

pertama peningkatan hasil belajar mencapai 72 %, pada siklus II pembelajaran kedua mengalami peningkatan hingga 88%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKN di kelas IV SDN 08 Randangan, hal ini ditinjau dari meningkatnya hasil belajar peserta didik dari 20 % naik menjadi 88%.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe Stad

PENDAHULUAN

Sebagai seorang guru dalam melaksanakan tugas jika penerapan pembelajaran yang sesuai maka PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan SD. Mata pelajaran ini penting kedudukannya. PKN merupakan salah satu pendidikan yang berguna untuk pembentukan kepribadian seseorang. Karena pendidikan kewarganegaraan mempelajari tentang bagaimana seseorang menjadi warga negara yang baik dan benar. PKN merupakan salah satu pelajaran yang penting dan wajib untuk di pelajari. bisa kita tinjau dari SD hingga kuliah. Setiap tingkatan sekolah pasti ada pelajaran ini apalagi kita berada di negara republik Indonesia yang di kenal bersifat kewarganegaraan.

Menurut Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “Bidang studi PKN juga merupakan bidang studi yang memfokuskan pada

pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-globalisasi untuk menjadi warga Negara Indonesia cerdas, trampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Proses belajar mengajar harus terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Informasi yang disampaikan harus mendapat umpan balik dari peserta didik, maksudnya peserta didik tidak begitu saja menerima informasi tersebut tetapi peserta didik juga harus bersikap kritis. Kegiatan ini akan berhasil jika didukung dengan fasilitas belajar yang memadai seperti adanya buku sebagai salah satu sumber belajar ataupun alat peraga.

Menurut Syafrudin (2015:13) Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melalui beberapa proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik. Dimana proses tersebut

akan menghasilkan suatu perolehan yang telah dilakukannya, hal ini berupa perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang akan menjadi tanda sebagai hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Baik perubahan tersebut berupa perubahan itu baik atau tidaknya yang akan menunjukkan ketuntasan hasil belajarnya. Perubahan yang dialami oleh individu melalui proses belajar mengajar merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dimana proses belajar tersebut akan diperoleh dengan melakukan evaluasi pada hasil belajar. Evaluasi dari proses belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara pemberian tes atau berupa kumpulan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik. Dengan beberapa informasi yang telah diperoleh pendidik dapat memberikan penilaian pada peserta didik dengan berdasarkan pada informasi tersebut. Selain itu, dengan informasi tersebut pendidik bisa menyusun kegiatan yang selanjutnya. Hingga diperoleh hasil akhir dari proses akhir belajar mengajar sebagai tanda bahwa kegiatan pembelajaran telah dilakukan selama proses berlangsung yang dikaitkan

dengan pengelolaan kelas dan nilai peserta didik setelah evaluasi diberikan yang selanjutnya dikenal sebagai hasil belajar. Menurut Aunurrahman (2015:35) Hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan sikap maupun psikomotor.

Menurut Aunurrahman (2015:52) Secara umum ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri peserta didik (*internal*), faktor yang datangnya dari luar peserta didik (*eksternal*), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). beberapa faktor dapat mempengaruhi tentang hasil belajar, yaitu faktor intern dan ekstern serta faktor pendekatan belajar. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam faktor intern meliputi faktor kesehatan, minat dan bakat. Sedangkan Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern dibagi meliputi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor pendekatan belajar adalah jenis atau upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dalam memberikan pengetahuan, pendidik juga dituntut harus memilih model pembelajaran yang tepat. Pendidik hendaknya berupaya menciptakan model belajar yang baik secara terorganisir, agar peserta didik termotivasi dan berminat untuk mengikuti pelajaran yang disajikan dan sekaligus dapat meningkatkan semangat belajarnya. Model Pembelajaran mempunyai peranan tersendiri dan turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian maka sangat tepat seorang pendidik menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* karna model pembelajaran ini lebih menekankan pada partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Sumardi (2018:31) model pembelajaran kooperatif adalah bentuk model pembelajaran yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang kontekstual. Sistem pengajaran cooperative learning yang mana dapat diartikan sebagai suatu sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur.

Menurut Trianto, (2017:41) bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam satu kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Sebagai alternatif dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, maka salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achivement Divisions (STAD)*.

Menurut Rusman (2018:214) model pembelajaran *kooperatif model STAD* memaparkan bahwa: "Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan pendidik". Menurut Utami (2015:4) model pembelajaran *Kooperatif Tipe stad* merupakan model pembelajaran begitu sederhana yang hanya mempunyai empat tahapan (1) penyajian pendidik terhadap persoalan (3) tes yang terdiri dari: bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik (4) pengetahuan pendidik akan hasil belajar bertujuan untuk

memotivasi peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 08 Randangan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020-2021. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Adapun alasan peneliti memilih kelas IV karena kelas ini terdapat banyak peserta didik yang hasil belajar PKN masih rendah khususnya materi globalisasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran pendidik untuk mengelola pembelajaran dan melakukan refleksi oleh para partisipan seperti pendidik, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN

materi globalisasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad di kelas IV SDN 08 Randangan Kabupaten Pohuwato.

Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib dan Chotibuddin 2018:5) yang menggambarkan bahwa Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jika pada siklus pertama belum dapat mencapai indikator capaian, maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua dengan tahapan yang sama dengan pada siklus I. Jika pada siklus kedua belum juga dapat memenuhi indikator capaian maka penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 75% atau memenuhi KKM minimal 70.

Berikut dapat diuraikan prosedur dari penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad sebagai berikut:

Siklus I

- 1) Mengadakan apersepsi (*pre test*)
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni pembelajaran

mengenai meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN materi globalisasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad di kelas IV SDN 08 Randangan Kabupaten Pohuwato.

- 3) Memantau proses pembelajaran.
- 4) Melaksanakan tes akhir.
- 5) Melaksanakan analisis dan refleksi.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pelaksanaan pada siklus I belum Mencapai Indikator yang ditentukan.

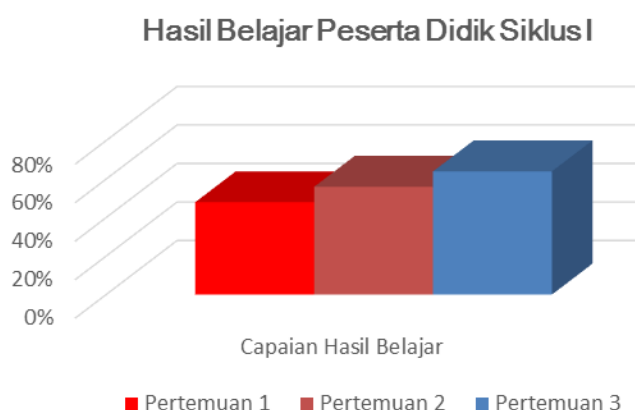
- 1) Mengadakan apersepsi (*pre test*)
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni pembelajaran mengenai meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN materi globalisasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad di kelas IV SDN 08 Randangan Kabupaten Pohuwato.
- 3) Memantau proses pembelajaran.
- 4) Melaksanakan tes akhir.
- 5) Melaksanakan analisis dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah dengan judul” Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN materi globalisasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad di kelas IV SDN 08 Randangan Kabupaten Pohuwato. Dengan jumlah peserta didik yang dijadikan sampel adalah 25 peserta didik. Berdasarkan hasil belajar pada observasi awal yang peneliti amati yakni dari 25 peserta didik, terdapat 5 peserta didik yang tuntas atau 20%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 20 orang peserta didik atau 80%. Hasil tersebut menunjukkan masih rendah hasil belajar peserta didik terhadap materi globalisasi yang telah diajarkan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan dengan tahapan siklus I.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diawali dari hasil aktivitas pendidik pada siklus I pembelajaran I aktivitas guru kategori sangat baik mencapai 16%, kategori baik mencapai 42% sementara kategori cukup mencapai 42%. Pembelajaran 2 kategori sangat baik mencapai 16%, kategori baik mencapai 50%, sementara kategori cukup mencapai 34%. Pembelajaran 3 kategori sangat baik mencapai

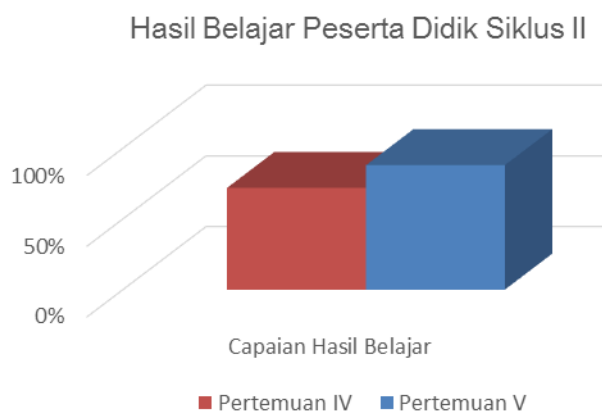
21%, kategori baik mencapai 50%, sementara kategori cukup mencapai 29%. Hasil aktivitas peserta didik pada siklus I pembelajaran I kategori sangat baik mencapai 23%, kategori baik mencapai 36% sementara kategori cukup mencapai 41%. Pertemuan II kategori sangat baik mencapai 23%, kategori baik mencapai 45% sementara kategori cukup mencapai 32%. Pembelajaran III kategori sangat baik mencapai 23%, kategori baik mencapai 50% sementara kategori cukup mencapai 27%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I pembelajaran I diperoleh dari 25 peserta didik 12 peserta didik atau mencapai 48% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 13 peserta didik atau 52% tidak tuntas. pembelajaran II diperoleh dari 25 peserta didik 14 peserta didik atau mencapai 56% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 11 peserta didik atau 44% tidak tuntas. Pembelajaran III diperoleh dari 25 peserta didik 16 peserta didik atau mencapai 64% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 9 peserta didik atau 36% tidak tuntas.



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pembelajaran 1, 2, dan 3

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diawali dari hasil aktivitas pendidik pada siklus II pembelajaran IV aktivitas guru kategori sangat baik mencapai 37%, kategori baik mencapai 42% sementara kategori cukup mencapai 21%. Pembelajaran V kategori sangat baik mencapai 42%, kategori baik mencapai 50%, sementara kategori cukup mencapai 8%. Hasil aktivitas peserta didik pada siklus II pembelajaran IV kategori sangat baik mencapai 27%, kategori baik mencapai 55% sementara kategori cukup mencapai 18%. Pertemuan V kategori sangat baik mencapai 27%, kategori baik mencapai 64% sementara kategori cukup mencapai 9%. Hasil belajar peserta didik pada siklus II pembelajaran IV diperoleh dari 25

peserta didik 18 peserta didik atau mencapai 72% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 7 peserta didik atau 28% tidak tuntas. Pembelajaran V diperoleh dari 25 peserta didik 22 peserta didik atau mencapai 88% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 3 peserta didik atau 12% tidak tuntas.



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II Pembelajaran IV dan V

Berdasarkan hasil perolehan pemberian tindakan siklus II Sesuai dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka peneliti yang dibantu oleh guru mitra sepakat dan menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran PKN, karena penelitian pada siklus II sudah memperoleh kategori nilai

baik dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% dan hipotesis dapat diterima.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa Jika pendidik menggunakan model Pembelajaran *kooperatif tipe stad* dalam pembelajaran PKN pada materi globalisasi maka hasil belajar pada peserta didik kelas IV SDN 08 Randangan dapat meningkat dan telah terbukti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik benang merahnya bahwa dengan pendidik menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe stad* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi globalisasi di kelas Kelas IV SDN 08 Randangan terbukti dengan perolehan hasil belajar peserta didik yang telah diuraikan: Pembelajaran siklus I, dari 25 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 16 peserta didik yang tuntas atau 64%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 9 orang peserta didik atau 36%. Hasil tersebut menunjukkan masih rendah hasil belajar peserta didik terhadap materi globalisasi yang telah diajarkan, sehingga peneliti dan pendidik mitra melakukan refleksi

untuk melihat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang terdapat pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil tes evaluasi pembelajaran siklus II, dari 25 peserta didik keseluruhan jumlah, terdapat 3 peserta didik yang tidak tuntas atau 12%. Sedangkan yang tuntas berjumlah 22 orang peserta didik atau 88%, sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 88%. Dengan demikian maka penelitian dinyatakan selesai karena telah melampaui indikator kinerja yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal Dan Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahapeserta didik/Peneliti*. Yogyakarta: Deepublish
- Aunurrahman, 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Tentang Sifat Cahaya*. Sumarno UNG
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Somardi. 2018. *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Universitas Pasundan. Vol. II Nomor 2.
- Syafrudin. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar
- Trianto, 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana Prenada Group
- Utami. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Vidio*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. SMKN 1 Soptasari. Vol. 22